



## EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI PROGRAM KULIAH SUBUH DI MUHAMMADIYAH KOTA GORONTALO

**Andries Kango<sup>1)</sup>, Jefri<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo  
Email: kangoandries@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Amai Gorontalo  
Email: jefrisulteng@gmail.com

### **Abstract**

*Da'wah needs to be developed in a systematic, systematic, planning, organizing, directing, and supervising process, which in the modern context is called Da'wah management. One of the da'wah activities is the dawn lecture organized by Muhammadiyah Gorontalo City. The organization certainly aims to achieve better results and not fail. Therefore it needs to be well organized. On this basis the researchers conducted research related to the effectiveness of da'wah through the dawn lecture program organized by Muhammadiyah Gorontalo City. This research is a descriptive qualitative study using a da'wah approach, sociology and management. Data collection techniques are done through observation, interviews and documentation. While the validity of the data uses triangulation techniques. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the da'wah process in the Muhammadiyah dawn lecture program in Gorontalo City, and to find out the supporting and inhibiting factors of this program. The results of the study that preaching through the dawn lecture program in the City of Gorontalo Muhammadiyah based on the Qur'an and Hadith. The program has a planning flow that is deliberating in forming an effective and efficient work program, organizing in accordance with the organizational structure in general, there are two parts in the preaching of dawn lectures in the Muhammadiyah City of Gorontalo, namely internal and external, evaluation in general a process for determining or making decisions to what extent program objectives have been achieved. The inhibiting factors are only found in unfavorable weather and difficult to find addresses, because the people who ask are different so the addresses are different. The supporting factors are the commitment of the organizers of the Gorontalo City Muhammadiyah organization, the members of the dawn lecture itself and the cost / funds, as well as from the local government.*

**Keywords:** *Da'wa, management functions, Muhammadiyah.*

## Abstrak

Dakwah perlu dikembangkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis, yang dalam konteks modern dinamakan manajemen dakwah. Aktivitas dakwah salah satunya yakni kuliah subuh yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah Kota Gorontalo. Organisasi tentu bertujuan mencapai hasil yang lebih baik dan tidak gagal. Oleh karena itu perlu terorganisir dengan yang baik. Atas dasar ini peneliti melakukan penelitian terkait efektivitas dakwah melalui program kuliah subuh yang diadakan oleh Muhammadiyah Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan dakwah, sosiologi dan manajemen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan proses dakwah pada program kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ini. Hasil penelitian bahwa dakwah melalui program kuliah subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun program ini memiliki alur perencanaan yaitu bermusyawarah dalam membentuk program kerja yang efektif dan efisien, pengorganisasian sesuai dengan struktur organisasi pada umumnya, penggerakkan dalam dakwah kuliah subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo ada dua bagian yakni internal dan eksternal, evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Adapun factor penghambat hanya terdapat pada cuaca yang kurang mendukung dan alamat yang sulit untuk ditemukan, karena yang meminta orang berbeda sehingga alamat pun berbeda-beda. Adapun faktor pendukung terdapat pada komitmen para pengurus organisasi Muhammadiyah Kota Gorontalo, jamaah kuliah subuh itu sendiri dan biaya/dana, serta dari kalangan pemerintah setempat.

**Kata kunci:** Dakwah, fungsi manajemen, Muhammadiyah.

## 1. PENDAHULUAN

Ajaran Islam konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan system nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah transenden. Sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bil lisan wa bil Qalam wa bil hal*). Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam bersikap, berpikir dan bertindak (Munzier dan Harjani, 2003: 6).

Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh umat manusia. Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap pada mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Menyadari begitu pentingnya dakwah, sehingga Organisasi Muhammadiyah Kota Gorontalo mengadakan kegiatan Dakwah Islamiyah kuliah subuh yang dilaksanakan secara rutin pada hari Ahad, waktu pelaksanaannya ba'da sholat subuh atau sekitar pukul 06.00. Secara teknis, kegiatan kuliah subuh diselenggarakan secara *system roadshow* (berpindah-

pindah). Apabila memasuki Bulan Ramadhan kegiatan Dakwah Islamiyah kuliah subuh ditutup dan setelah Bulan Ramadhan usai maka kegiatan Dakwah Islamiyah kuliah subuh dibuka kembali. Pelaksanaan menutup dan membuka kegiatan Dakwah Islamiyah kuliah subuh dilaksanakan di lingkungan pemerintah Kota Gorontalo.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Kata metode telah menjadi Bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempu atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistematis, dan sesuai tata pikir manusia (Syapat, 1992 : 160). Dakwah Islamiyah kuliah subuh yang secara konsisten dan rutin dilaksanakan Muhammadiyah Kota Gorontalo sebagai upaya untuk terus meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. “ Hamka Hamid mengatakan bahwa Muhammadiyah Kota Gorontalo menjalankan Dakwah Islamiyah kuliah subuh sudah berlangsung kurang lebih 49 tahun”, menunjukkan komitmen organisasi Muhammadiyah Kota Gorontalo dalam membina umat Islam di Kota Gorontalo secara keseluruhan, meningkatkan ukhuwah Islamiyah, serta iman dan takwa. Secara rutin kegiatan ini dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah bukan hanya melibatkan warga Muhammadiyah tetapi juga melibatkan masyarakat umum. Hal ini menyebabkan kegiatan kuliah subuh cukup diminati oleh masyarakat Gorontalo.

Organisasi Muhammadiyah melaksanakan kegiatan Dakwah Islamiyah kuliah subuh yang selama ini dijalankan tidak hanya fokus pada kegiatan dakwah semata, tetapi juga konsisten pada bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan, bersinergi dengan Pemerintah Kota Gorontalo dalam memajukan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut dakwah yang dikembangkan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik, orang-orang yang berada di dalam mau pun di luar lembaga-lembaga formal atau yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang. Artinya dalam setiap proses berorganisasi harus ada pembimbingan kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum untuk kepentingan masyarakat atau orang banyak.

Efektivitas Kuliah Ba'da Subuh *RoadShow* dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Duingingi ini terfokus pada aktifitas kuliah ba'da subuh yang diteliti oleh Mardiman Rauf dan pengaruh yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat berupa peningkatan pengalaman yakni pengalaman dalam berorganisasi dalam menjalankan program sesuai kebutuhan masyarakat Duingingi. Sedangkan dalam Penelitian Yoga Pratama tentang Efektivitas Kuliah Subuh dalam Menyiarkan Agama Islam di Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Penelitian ini terfokus pada beragam cara yang digunakan dalam hal menyiarkan agama Islam dan efektifnya seluruh kegiatan keagamaan seperti pengajian.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan (Mahmudi, 2015 : 86). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis. Manajemen dakwah dalam kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil guna maupun berdayaguna. Berdayaguna dalam hal ini

digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula.

Kuliah subuh adalah ceramah agama yang dilaksanakan setelah sholat subuh yang diselenggarakan baik secara individu maupun kelompok (lembaga atau organisasi). Muhammadiyah adalah sebuah organisasi terbesar di Indonesia. Sedangkan berhasil guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal. Karena kejahatan yang terorganisir mampu mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas kami peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas dakwah melalui program kuliah subuh yang diadakan oleh Muhammadiyah Kota Gorontalo. Kami peneliti akan membahas tentang Bagaimana keefektifan program kuliah subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo; dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah kuliah subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007 : 68).

Menurut Bagdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moelong dalam bukunya penelitian kualitatif ialah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Lexy J Moleong, 2001 : 3). Artinya dalam penelitian ini kami berupaya menghimpun data mengenai efektivitas Kuliah Subuh Muhammadiyah dan kemudian penulis mengolah dan menganalisa data secara deskriptif dengan menafsirkan secara kualitatif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan dakwah, pendekatan sosiologi dan pendekatan manajemen untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala yang terkait dengan manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yakni data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Dakwah Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Cholid dan Abu, 2007 : 70). Wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian. Dokumentasi yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung penelitian.

Teknik Analisa Data yakni proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung yaitu dengan model analisis data Miles dan Huberman berupa Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2012 : 91). Serta melakukan pengecekan keabsahan data secara triangulasi. Tahap-tahap Penelitian yaitu: perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan laporan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhamadiyah Kota Gorontalo telah diupayakan pendiriannya sejak Musyawarah Daerah Muhammadiyah Gorontalo pada bulan Oktober tahun 1967. Pada saat itu Muhammadiyah Daerah Gorontalo masih mewilayahi Kabupaten dan Kotamadya Gorontalo. Usaha pendirian Muhammadiyah Daerah Kotamadya Gorontalo pada saat itu baru mendapatkan pengesahan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada bulan Januari 1970 dengan Surat Keputusan nomor R.107/D-I/70 tanggal 12 Januari 1970 bertepatan dengan tanggal 4 Zulqaidah 1389 H. Dengan demikian Muhammadiyah Kota Gorontalo resmi terbentuk sejak bulan Januari 1970.

Manajemen Organisasi adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan seluruh sumberdaya manusia kearah organisasi. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam setiap aktifitas perusahaan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan dalam perusahaan guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai aktifitas kerja (Dian dan Arianto, 2019 : 232).

Muhamadiyah dalam melaksanakan dan menjalankan dakwahnya melalui berbagai lembaga maupun organisasi salah satunya berupa dakwah melalui kuliah subuh dan Muhammadiyah berdakwah di Gorontalo sudah lebih dari 49 tahun. Organisasi Muhammadiyah ini memulai dakwah di Gorontalo itu melalui kuliah subuh yaitu tahun 1973 dan pertama kali kuliah subuh dilaksanakan itu masih minta izin dikepolisian dan awal pelaksanaan kuliah subuh itu hari Ahad dimulai dari jam 06:00-07:00 WITA, dan tidak boleh lewat dari 1 jam dalam pelaksanaan kuliah subuh, karena diawasi oleh pemerintah.

“Halima Abas mengatakan pelaksanaan kuliah subuh di tahun 1973 itu masih di masjid Wal Fajri kelurahan Padebuolo dengan berjalannya waktu pelaksanaan kuliah subuh sudah mulai dilaksanakan di rumah-rumah masyarakat walaupun masih di dekat lingkungan masjid Wal Fajri, dengan berjalannya waktu pula Muhammadiyah tersebarluas di Gorontalo dari situ pelaksanaan kuliah subuh semakin terbuka di kalangan masyarakat hingga sekarang pelaksanaan kuliah subuh masih berlangsung tanpa ada hambatan dalam pelaksanaannya”.

Kuliah subuh Muhammadiyah sebuah Gerakan Islam dan dakwah Amar Ma“ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber kepada Al-Qur’an dan Hadits, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, Makmur yang diridhai AllahSWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, bertuhan, beribadah, tunduk, dan patuh hanya kepada Allah SWT, hidup manusia harus bermasyarakat.

Berjuang menegakkan serta menjunjung tinggi perintah agama Islam hanya akan berhasil apabila mengikuti I’ttiba perjuangan Rasullullah SAW, perjuangan untuk mewujudkan masyarakat Islam hanya dapat tercapai, apabila dilaksanakan dengan cara berorganisasi yang baik dan jelas, seluruh usaha dan perjuangan haruslah dilakukan secara terpadu menuju ke arah satu tujuan yang sama.

Pada dasarnya lembaga Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Visi Muhammadiyah adalah Muhammadiyah adalah sebagai Gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam di segala bidang, sehingga menjadi *rahmatan lil al-‘alamin* bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan di dunia ini.

Misi Muhammadiyah adalah menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan

ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang disyariatkan sejak Nabi Nuh AS hingga Nabi Muhammad SAW, memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi, menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya dan mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

### **3.1. Efektivitas Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo**

Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Mereka berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, maka langkah yang ditempuh oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik secara struktural maupun fungsional.

Dengan demikian, hal yang mendasar dan penting dalam pengorganisasian dakwah yang telah ditempuh oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing lajnah atau bidang yang ada, artinya hal ini dapat dilihat dari tugas fungsi wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing pengurus.

Untuk mengkaji tentang efektivitas program kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo dalam mengembangkan dakwahnya, peneliti melakukan pencarian data dengan observasi dan wawancara kepada para narasumber. "Mahmud Gobel mengatakan di sini perlu kita ketahui kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo, memiliki struktur dan dapat diketahui wilayah kerja atau *job description* masing-masing unit di dalam penyelenggaraan dakwahnya". Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo Nomor: 02/KEP/III.0/D/2016 Tanggal 27 Jumadil Akhir 1437 H/ 05 April 2016 M Tentang Penetapan Tata Kerja PDM Kota Gorontalo Periode 2015-2020 bahwa Dr. H. Arfan Tihome, M.H.I sebagai Ketua didampingi 4 wakil ketua dan Mahmud Gobel, S.Fil.I. sebagai Sekretaris didampingi 1 wakil sekretaris serta bendahara adalah H. Arifin Adam didampingi 1 wakil bendahara.

Adapun Program Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo, "Arfan A Tilome mengatakan program-program memiliki beberapa tujuan, yakni":

- a. Menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan persyarikatan disertai pengembangan materi, pendekatan, metode yang menarik dan tepat sasaran, serta meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam yang lebih mendalam/substantif yang menghadirkan Islam berwajah *rahmatan lil 'alamin*,
- b. Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan keislaman dan aktivitas keumatan yang sensitive terhadap masalah serta dinamika kehidupan masyarakat setempat, meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis dan multimedia di berbagai lingkungan kehidupan masyarakat termasuk di televisi melalui berbagai kursus, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kapasitas mubaligh di tengah tuntutan kehidupan yang semakin memerlukan acuan Islam.
- c. Mengoptimalkan pengadaan dan pengiriman mubaligh untuk masyarakat suku terasing dan daerah tertinggal disertai usaha-usaha pembinaan dan pengorganisasiannya yang lebih tersistem.
- d. Mengusahakan peningkatan sarana dan sumber dana untuk mempermudah pengembangan fungsi tabligh dan peran mubaligh dalam kehidupan masyarakat.
- e. Peningkatan fungsi media dakwah seperti buletin, leaflet, website, tabligh seluler dan media lainnya yang menyajikan materi/pesan tabligh yang bersifat membimbing, meneguhkan, menggembirakan dan mencerahkan yang mencerminkan Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah dan tajdid sehingga ajaran Islam semakin diterima oleh dan

- menjadi pedoman sehari-hari dalam kehidupan masyarakat luas.
- f. Pembentukan dan pembinaan imam masjid Muhammadiyah serta pembinaan imam dan mubaligh guna memenuhi lembaga dan masjid atau musholla di lingkungan.
  - g. Membudayakan dakwah Muhammadiyah lewat Pengajian di amal usaha Muhammadiyah (TK, SD, SMP, SMA/SMK) Muhammadiyah, Rumah Sakit dll, karena orang bekerja di amal usaha Muhammadiyah bertanggungjawab untuk berdakwah di lingkungan.
  - h. Membuat pengajian umum yang bisa didatangi warga Muhammadiyah, simpatisan Muhammadiyah dan umat Islam secara umum baik di tengah kota maupun di tingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah.
  - i. Membuat aturan khusus tentang bimbingan calon haji, dengan cara koordinasi dengan Lembaga Bimbingan Haji & Umroh (LBHU)PDM kota Gorontalo.

Adapun tugas dan fungsi Program Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo yakni Kuliah Subuh di tingkat kota sama seperti dengan manajemen tingkat pusat, bertugas melaksanakan program bidang tabligh dan sesuai kebijakan persyarikatan meliputi:

- a. Pembinaan ideologi Muhammadiyah
- b. Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian dan pengawasan program dan kegiatan.
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga professional.
- d. Penelitian dan pengembangan bidang tabligh dan dakwah khusus.
- e. Penyampaian masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang tabligh dan dakwah khusus.

Tugas dalam sebuah organisasi sangatlah diperlukan, dengan adanya pembagian tugas maka pengurus anggota masing-masing mendapatkan tanggungjawab apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Implementasi dari Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu sudah dimusyawarahkan dari awal kegiatan. Kuliah subuh adalah bagian dari program sosial yaitu "hubungan manusia dengan manusia". Arti kemanusiaan sendiri adalah kepedulian, aktifitas sosial yang saling membantu dan bekerjasama. Jika kita mempelajari ayat-ayat Al Qur'an akan menemukan banyak sekali bahwa kehidupan manusia adalah untuk saling menolong dan membantu satu sama lain. Islam meletakkan dasar-dasar persamaan derajat dan hak asasi bagi setiap diri manusia. Dengan konsepsi itu tertolaklah segala pandangan yang berlawanan dengan peradaban manusia yang luhur (Dian dan Arianto, 2019 : 237).

Fungsi program kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo adalah orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas yang merupakan suatu pengelompokan tanggungjawab sedemikian rupa, sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Fungsi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, dengan adanya fungsi dalam organisasi Muhammadiyah maka pengurus dalam organisasi tersebut dapat menjalankan dan dapat bertanggungjawab terhadap fungsi yang sudah ditentukan, seperti dalam pelaksanaan kegiatan kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo.

Efektivitas manajemen dakwah pada kegiatan kuliah subuh ini terlaksana dengan baik dan rapi serta akan dapat mencapai tujuan dakwah itu sendiri, Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam beberapa profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya membutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Rosyad Sholeh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Rosyad Shaleh, 1993 : 123. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo mengelola kegiatan kuliah subuh dengan masing-masing pengurus saling berkoordinasi, sudah dimusyawarahkan dari awal, jumlah anggota kepengurusan seimbang dan sesuai dengan bidangnya.

Kuliah Subuh tertata dengan manajemen yang rapi dan tertib, oleh sebab itu sesuai dengan fungsi manajemen pengelolaan kuliah subuh, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo yakni:

a. *Planning* (Perencanaan)

Kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo mempunyai berbagai rencana dalam menjalankan dakwah, khususnya kalangan umat muslim di Kota Gorontalo. Oleh sebab itu dalam berdakwah juga memerlukan pengelolaan manajemen yang baik, sesuai dengan pengelolaan manajemen yang baik dan rapi. "Dr. H. Arfan A.Tilome, M.H.I. mengatakan kegiatan pelaksanaan kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo sudah dilaksanakan sejak lama, pelaksanaannya dari tahun 1973. Pelaksanaan kuliah subuh inikan sebelum saya diangkat sebagai PDM, pelaksanaan kuliah subuh ini sudah dari awal dimusyawarahkan, awalnya ini kuliah subuh masih berbentuk majelis tabligh dan pelaksanaannya Cuma di masjid dulu, masjid Wal Fajri pertama kali pelaksanaan kuliah subuh itu, lama kelamaan sudah ada saran dari jamaah kalau boleh kuliah subuh itu dilaksanakan di rumah-rumah, kemudian pengurus bermusyawarah tentang ini pelaksanaan kuliah subuh".

Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang pertama mengadakan musyawarah dari awal sebelumnya mengenai pelaksanaan kegiatan kuliah subuh dengan pengurus-pengurus Organisasi Muhammadiyah. "Arfan A Tilome mengatakan pengurus-pengurus sekarang tinggal melanjutkan. Penyusunan lokasi pelaksanaan kegiatan kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo hasil dari musyawarah itu, di masjid-masjid yang dibina Muhammadiyah, di rumah-rumah masyarakat yang meminta, wisata dakwah, pemerintah setempat. Serta pelaksanaannya dari masyarakat, kami pengurus tinggal menyediakan penceramah".

"Umar K Ahmad selaku ketua panitia kuliah subuh mengatakan bahwa kuliah subuh dilaksanakan yang pertama pada setiap awal tahun miladiyah itu di rumah pribadi walikota yang kedua setiap menghadapi bulan suci Ramadan ditutup di rumah dinas walikota yang ketiga pembukaan kuliah subuh itu di rumah dinas Gubernur sesudah di rumah Gubernur, dia berkisar atau bergeser pada masjid-masjid terutama pada pelaksanaan pemberangkatan doa pemberangkatan jamaah haji yang berikhtikar ke rumah-rumah kalau misalnya tidak ada jamaah yang meminta, panitia akan lemparkan ke masjid-masjid yang dibina oleh Muhammadiyah itu pelaksanaannya".

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa membentuk program kerja yang efektif dan efisien, demi berjalannya kegiatan yang rapi dan tertib, dan untuk mempermudah jalannya dakwah dalam Kuliah Subuh Muhammadiyah, untuk meningkatkan kualitas masyarakat di kalangan Muhammadiyah dan masyarakat Islam lainnya. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

"Arfan A Tilome mengatakan struktur organisasi kuliah subuh ini dulu memang sudah ada, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya baru sekarang saya tinggal melanjutkan pelaksanaan kuliah subuh ini baru untuk sekarang susunannya sudah ada, pak Umar sebagai ketua panitia sekaligus menjadi sebagai protokol. Sekretaris dengan bendahara masih diambil dari pengurus organisasi Muhammadiyah cuman Surat Keputusan belum ada cuman dipercayakan kepada bapak Umar dalam menyiapkan jadwal siapa yang akan mengambil giliran dalam pelaksanaan kuliah subuh karena banyak yang meminta dan pak Umar juga yang mencari penceramah dalam kuliah subuh, tapi itu tetap



masih dalam pengawasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah”.

Dilihat dari pernyataan di atas bahwa struktur organisasi kuliah subuh disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Walaupun belum ada Surat Keputusan untuk periode yang sekarang, mereka berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Berkaitan dengan pengorganisasian manajemen dakwah, maka langkah yang ditempuh oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu menyusun dan membentuk organisasi kerja baik secara structural maupun fungsional.

Hal yang mendasar dan penting dalam efektivitas pengorganisasian program kuliah subuh yang telah ditempuh oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo adalah penetapan susunan organisasi berdasarkan tugas, pokok dan fungsi dari masing-masing lajnah atau bidang yang ada, artinya hal ini dapat dilihat dari tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing pengurus. Berikut ini struktur sementara Kuliah Subuh Muhammadiyah:

Ketua	: Umar K Ahmad
Sekretaris	: Mahmud Gobel
Bendahara	: H. Arifin Adam

Organizing dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggungjawab terhadap tugas tersebut sudah dibagi-bagi. Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggungjawab terhadap tugas tersebut (Soewarno, 1998 : 10).

#### c. *Actuating* (Pergerakan/Pelaksanaan)

Pergerakan/Pelaksanaan yang efektif dalam program kuliah subuh Kota Gorontalo merupakan gerak tumbuh nyaman, sehingga dengan semakin banyak melakukan aktifitas semakin tumbuh iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, segala aktifitas atau pengelolaan dakwah hanya didasarkan pada sasaran dan strategi dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pimpinan harus bisa mengerakkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab.

“Mahmud Gobel mengatakan bahwa Organisasi Muhammadiyah biasanya mengadakan musyawarah sebulan sekali, PDM dengan pengurus mengenai bagaimana kedepannya dan meminta PCM dan PRM untuk menyiapkan kader, supaya dakwah kuliah subuh ini semakin banyak kader dakwahnya karena dengan banyaknya kader dakwah maka mudah dalam menyebarkan dakwah untuk menyebarkan tuntunan Islam. Dan kedepannya InsyaAllah dakwah kuliah subuh ini akan dilihat dan didengar banyak orang supaya bukan hanya dari kalangan masyarakat Muhammadiyah saja yang melihat dan mendengarkan dakwah kuliah subuh ini, rencananya kuliah subuh dibuatkan *video live streaming* saat pelaksanaan melalui medsos”.

Program kuliah subuh Muhammadiyah akan mengembangkan pelaksanaan dakwah kuliah subuh yaitu dengan membuat *video livestreaming* dan itu akan disebarluaskan ke medsos, agar penyebaran dakwah kuliah subuh Muhammadiyah lebih meluas. Dakwah kuliah subuh Muhammadiyah itu sendiri sangat membantu masyarakat yang kurang mengerti tentang tuntunan Islam. Sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah di kuliah subuh berguna baik di dunia maupun di akhirat.

Pergerakan dalam efektivitas dakwah kuliah subuh Kota Gorontalo ada dua bagian yakni pertama internal dengan membentuk panitia jika ada kegiatan, kemudian mensosialisasikan PCM di bawah naungan kuliah subuh seperti pelatihan mubaligh dengan sasaran yang sudah diatur Muhammadiyah Kota Gorontalo melalui kaderisasi dakwah. Selain itu, memberi pelatihan kepada PRM dan PCM maksimal 2 orang setiap pengurus PRM dan PCM. Kemudian Eksternal yakni pergerakan dari luar, adanya jamaah yang

memberi dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo.

d. *Controlling* (Pengevaluasian)

Evalusi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Penafsiran terhadap kemajuan ke arah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di kegiatan kuliah subuh. Pengevaluasian di dalam organisasi kuliah subuh sangat dibutuhkan karena tanpa adanya evaluasi suatu organisasi tidak akan berjalan dengan lancar begitupun dengan kuliah subuh. Mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang dikerjakan untuk mencapai hasil-hasil menurut rencana.

“Arfan A Tilome mengatakan program kuliah subuh dievaluasi di setiap kegiatannya bukan masalah organisasi Muhammadiyah dan amal usaha Muhammadiyah saja, tapi segala yang berkaitan dengannya hingga proses penghimpunan dana amal usaha Muhammadiyah dan hasil pengumpulan infaq di kegiatan kuliah subuh tiap Ahad pagi, evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan kuliah subuh itu jarang ya memang tidak ada karena selama ini dievaluasi di kegiatan kuliah subuh hanya masalah organisasi dan amal usaha Muhammadiyah saja. Mengenai untuk evaluasi materi itu tidak ada karena materi sesuai dengan konsep, jika kuliah subuh dirangkaikan dengan suatu kegiatan maka materi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan materi juga menyesuaikan dengan bulan-bulan hijriyah”.

Dengan pernyataan di atas bahwa kegiatan kuliah subuh hanya media dakwah organisasi Muhammadiyah untuk menyebarkan dakwah mereka sehingga di kegiatan kuliah subuh lebih banyak mengevaluasi tentang masalah yang terdapat di organisasi Muhammadiyah dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah, serta mengevaluasi pengumpulan dana, mengenai pengevaluasian untuk materi di kuliah subuh itu tidak ada, dikarenakan materi dakwah di kuliah subuh disesuaikan dengan konsep, jika kuliah subuh dirangkaikan dengan suatu kegiatan maka materi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan materi juga menyesuaikan dengan bulan-bulan hijriyah. Salah satu amal usaha Muhammadiyah ini adalah kuliah subuh sebagai media dakwah organisasi Muhammadiyah, untuk menyampaikan tuntunan Islam dan mengajak untuk selalu mengorbankan harta benda di jalan Allah SWT.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kuliah Subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo**

Pelaksanaan program kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo memiliki cara tersendiri dalam berdakwah. Dakwah kuliah subuh di Kota Gorontalo dengan konsep membangun masyarakat modern untuk melaksanakan dakwah, dilaksanakan dengan berbagai macam cara atau program seperti halnya bergerak bidang dakwah dan kajian Islam, faktor pendukung kuliah subuh yang bergerak dalam bidang dakwah dan kajian Islam. Kuliah subuh dalam organisasi Muhammadiyah diartikan mendorong atau mengkaderisasi muslim tentang ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh Rosullullah SAW, ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits seperti halnya yang harus diikuti tuntutan kitab yang mengajarkan sesama.

Adapun beberapa faktor pendukung pelaksanaan kuliah subuh dari hasil wawancara yang kami peneliti lakukan kepada beberapa informan yaitu:

- 1) Terlaksananya kuliah subuh membuktikan Jamaah kuliah subuh berkomitmen terhadap pelaksanaan kegiatan kuliah subuh ini sehingga itu banyak jamaah kuliah subuh meminta untuk melaksanakan kuliah subuh di rumah mereka. “Haji Ato mengatakan rencana kedepannya kuliah subuh ini diadakan hari Sabtu juga karena banyaknya jamaah yang meminta pelaksanaan kuliah subuh, menurut PDM kuliah subuh hari Sabtu pagi itu sunah dan yang hari Ahad pagi itu wajib.
- 2) Dakwah kuliah subuh adalah program Muhammadiyah Kota Gorontalo, “Arfan A Tilome

mengatakan memang sudah dari awal memang sudah program dakwah jadi harus ada program dakwahnya kemudian dukungan dari masyarakat, jamaah meminta pelaksanaan kuliah subuh digilir dari masyarakat, kemudian pemerintah”.

Adapun beberapa faktor penghambat yang merupakan hal kelemahan dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan atau yang akan diaplikasikan ke lapangan nanti. Dalam kuliah subuh pasti mempunyai faktor-faktor penghambatnya yakni:

- 1) Hambatan dari pelaksanaan kuliah subuh, “Umar K Ahmad mengatakan hambatan tidak seperti dulu, kalau dulu itu masih di masjid-masjid dan masih kurang jamaah yang meminta untuk melaksanakan kuliah subuh tapi sekarang jadwalnya sudah banyak setiap bulannya”.
- 2) Adapun hambatan kedua yakni baik buruknya cuaca, “Arfan A Tilome mengatakan dahulu cuaca itu memang membuat jamaah enggan datang, sehingga jamaahnya yang datang berkurang tapi tetap pelaksanaan kegiatan kuliah subuh tetap terlaksana, begitu juga di tempat/lokasinya yang alamatnya sulit ditemukan, alamat yang tidak biasa begitu yang masuk-masuk gang/jalan kecil sehingga jamaah minim yang hadir”.

Dengan adanya hambatan, maka seorang pemimpin harus mengambil langkah secepatnya atau dengan rapat yang tidak direncanakan atau dengan evaluasi rutin. Evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Serta untuk mengetahui kemajuan program kuliah subuh ke arah tujuan dakwah yang diinginkan Muhammadiyah Kota Gorontalo.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa manajemen dakwah kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam prosesnya. Pada pelaksanaannya penerapan fungsi manajemen dakwah dalam prosesnya dan telah ditetapkan secara baik. Hal tersebut didukung oleh faktor pada komitmen pengurus dan komitmen jamaah. Namun ada beberapa fungsi manajemen yang masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dakwah kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo, faktor pendukung pelaksanaan kuliah subuh Muhammadiyah Kota Gorontalo yaitu dari pengurus organisasi Muhammadiyah itu sendiri, jamaah kuliah subuh, pemerintah setempat, serta hasil kumpulan infaq tiap hari Ahad pagi dalam pelaksanaan kuliah subuh Muhammadiyah. Sedangkan faktor penghambat kuliah subuh Muhammadiyah yaitu hanya terdapat pada kurangnya jamaah yang datang disebabkan karena cuaca yang kurang mendukung dan alamat/tempat pelaksanaan yang sulit untuk ditemukan sehingga ada jamaah yang tidak sampai di kegiatan pelaksanaan kuliah subuh.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Habib, M. Syapat. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1992.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.
- Perdana, Dian Adi dan Arianto S Panambang. *Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi*

- Dakwah pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo*, dalam Jurnal Fikri Vol 4, No 2, 2019.
- Shaleh, A.Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suparta, Munzier dan Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahman Semester, 2003.
- Wawancara kepada Umar K. Achmad selaku Ketua Program Kuliah Subuh pada 20 Desember 2019.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1998. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Cet.VII. Jakarta: Haji Masagung.
- Wawancara kepada Arfan A. Tilome, M.H.I., selaku Ketua PDM Kota Gorontalo pada 17 Desember 2019.
- Wawancara kepada Ir Hamka Hamid sebagai Pengurus Muhammadiyah Kota Gorontalo pada 16 Oktober 2019.
- Wawancara kepada Halima Abas sebagai Tokoh Masyarakat pada 17 Desember 2019.
- Wawancara kepada Haji Ato, salah satu tokoh masyarakat yang meminta pelaksanaan kuliah subuh pada 23 Desember 2019.
- Wawancara kepada Mahmud Gobel, S.Fil.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Kuliah Subuh pada 20 Desember 2019.